

Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Berkelanjutan Pengembangan Kawasan Agrowisata Air Terjun Sekumpul Desa Sekumpul Kabupaten Buleleng

Riana Dewi Kartika

Program Studi Manajemen, STIE Satya Dharma

Email: rianakartika683@gmail.com

Artikel info

Keywords:

Local Wisdom ,
Empowerment,
Sustainable
Development (activities)

Abstract. Location of Sekumpul Waterfall Tourism in Sekumpul Village, Sawan District, Buleleng Regency is an area including new tourism found by the community where the system of management and sustainable development of the community by looking at the traditional values of local culture, bringing prosperity and bringing progress, realizing awareness and social responsibility in the use and conservation of natural resources through the development of supported local resources, this study is the location of Desa Sekumpul Village, Sawan District, Buleleng Regency, Desa Sekumpul village residents, informant data sources, observation data collection techniques, documentation, data analysis with qualitative approaches in the form of exposure and narration were analyzed according to the research problem. The results use the concept of an empowerment approach in considering socio-cultural aspects and habits, changing the level of community awareness and increasing understanding to participate and contribute to achieving a level of independence and empowerment that is integrated continuously. Empowering each community is unique with elements of group characteristics and indicators of program characteristics at the level of independence in managing Agro Waterfall Waterfall in Sekumpul Village, Sawan District, Buleleng Regency by looking at the values of the cultural traditions and customs of the community and the formation of a wider community. network to ensure sustainable community empowerment programs.

Abstrak. Lokasi Wisata Air Terjun Sekumpul di Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng adalah daerah termasuk wisata baru ditemukan oleh masyarakat di mana sistem pengelolaan dan pembangunan berkelanjutan masyarakat dengan melihat karakteristik nilai-nilai tradisional budaya lokal , membawa kemakmuran dan membawa kemajuan, mewujudkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan dan konservasi sumber daya alam melalui pengembangan sumber daya lokal yang didukung., penelitian ini adalah lokasi Desa Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, penduduk desa Desa Sekumpul, sumber data informan, teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, analisis data dengan pendekatan kualitatif berupa paparan dan narasi dianalisis sesuai dengan masalah penelitian. Hasilnya menggunakan konsep pendekatan pemberdayaan dalam mempertimbangkan aspek sosial budaya dan kebiasaan, mengubah tingkat kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahaman untuk berpartisipasi dan berkontribusi untuk mencapai tingkat kemandirian dan pemberdayaan yang terintegrasi secara terus menerus. Memberdayakan setiap komunitas adalah unik dengan elemen karakteristik kelompok dan indikator karakteristik program pada tingkat kemandirian mengelola agro air terjun Air Terjun Sekumpul di Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng dengan melihat nilai-nilai tradisi budaya dan adat istiadat masyarakat serta pembentukan

masyarakat yang lebih luas. jaringan untuk memastikan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com

PENDAHULUAN

Wisata Air Terjun Sekumpul merupakan wisata alam ditemukan warga sekitar lokasi yang tersembunyi diantar jurang- jurang, perbukitan dan hutang lindung di Desa Sekumpul Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Air Terjun Sekumpul merupakan air terjun tersembunyi yang masih alami, bersahabat, sejuk, dingin, dan segar sehingga memberikan sensasi natural. Wisata Air Terjun Sekumpul memberikan kemampuan untuk warga setempat mengelola dengan sistem dan pembentukan kelembagaan berbasis masyarakat sebagai upaya meningkatkan akses dan kontrol masyarakat terhadap pengembangan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya ekonomi. Sumber daya alam berbasis kearifan masyarakat lokal berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata air terjun Sekumpul merupakan wisata baru ditemukan oleh warga masyarakat di Desa Sekumpul yang terletak di wilayah perbukitan di Kecamatan Sawan, memberikan kesejahteraan rakyat dan membawa kemajuan, mewujudkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian. Sumberdaya alam melalui pengembangan kawasan yang didukung sumberdaya lokal, berorientasi pada percepatan pertumbuhan ekonomi, perluasan dan penciptaan lapangan kerja, serta usaha-usaha pelestarian terhadap kearifan lokal maupun kearifan budaya lokal di sekitar Desa Sekumpul.

Kearifan lokal sebagai nilai-nilai budaya luhur dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan dampak manusia berkarakter atau manusia yang mengamalkan kearifan lokal sangat besar untuk keberhasilan masyarakat bahkan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan berkelanjutan dengan melihat karakteristik masyarakat.

Kearifan local adalah kebijaksanaan atau

pengetahuan asli masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana. Kearifan lokal adalah pengetahuan asli (*indigineous knowledge*) atau kecerdasan local (*local genius*) masyarakat berasal dari nilai luhur tradisi budaya mengatur tatanan kehidupan masyarakat mencapai kemajuan komunitas, penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kearifan local berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal, dan adat- istiadat lokal. Kearifan lokal nilai dan norma budaya yang berlaku diyakini kebenarannya menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangat beralasan jika Geertz dalam Robert Sibarani dalam makalah karakter berbasis kearifan lokal mengatakan kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi nilai dan norma budaya untuk kedamaian dan kesejahteraan dapat digunakan sebagai dasar dalam pembangunan masyarakat. (www.museum.pusakanias.org/2013/02/pe-mbentukan-karakter-berbasiskearifan.html).

Melihat adanya potensi pengembangan kawasan Air Terjun Sekumpul melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat lokal, bahwa peranannya cukup penting. Dengan demikian, hal tersebut mendasari dilakukannya studi mengenai “Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Berkelanjutan Pengembangan Kawasan Agrowisata Air Terjun Sekumpul Di Desa Galungan Kabupaten Buleleng.”

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul

Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Berkelanjutan Pengembangan Kawasan Agrowisata Air Terjun Sekumpul Di Desa Galungan Kabupaten Buleleng. Ingin mengetahui Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Berkelanjutan Pengembangan Kawasan Agrowisata Air Terjun Sekumpul Di Desa Galungan Kabupaten Buleleng. Bagi Akademik, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu komunikasi terutama berkaitan Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Berkelanjutan Pengembangan Kawasan Agrowisata Air Terjun Sekumpul.

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan anantara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu. Sedangkan menurut Zubaedi, (2013) Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka

Menurut Ibid cecara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampilkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan

untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.

- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa
- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014). Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut (Soekanto, 1987:63):

- a. Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan

- yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (assessment). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
 - c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
 - d. Tahap pemformalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
 - e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
 - f. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara

internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

- g. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif, yaitu Sugiyono (2018) bahwa: "Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Lokasi Penelitian ini adalah Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Populasi adalah masyarakat Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Sumber data : keberhasilan penelitian ditentukan sumber informan, karena ketepatan dalam menentukan sumber informan dapat diperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Penentuan informan pengguna jasa peneliti seleksi menggunakan kriteria kelayakannya, menurut Abdul Wahab (1997:70) pada awal wawancara ternyata respon, pengetahuan serta banyak gagasan itu yang dipilih.

Teknik pengumpulan data, Sutrisno Hadi, (1998:36) observasi "sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti

luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala sendiri melainkan dengan jenis pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung". Suharsimi Arikunto, (1998:125) bahwa: "Metode dokumentasi yaitu catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini meliputi : Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Penyajian data yaitu melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menarik kesimpulan yaitu langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Sekumpul adalah [desa](#) di [Kecamatan Sawan](#), [Kabupaten Buleleng](#), [Bali](#), [Indonesia](#). Di desa ini terdapat sebuah air terjun yang dijadikan sebuah objek wisata. Desa ini memiliki rata-rata ketinggian 700meter dari permukaan laut. Pada sensus tahun 2019, Penduduk desa Sekumpul berjumlah 1.088 jiwa terdiri dari 546 laki-laki dan 542 perempuan dengan [rasio sex](#) 1,007.

Karakteristik pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dalam berkelanjutan pengembangan Kawasan agrowisata Air Terjun Sekumpul di Desa Sekumpul.

Tahap seleksi lokasi

Kawasan agrowisata air terjun Sekumpul di Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, merupakan air terjun

yang baru ditemukan oleh warga yang semula tersembunyi dikatakan masih virgin dikelilingi hutang lindung diantar jurang-jurang di daerah Desa Sekumpul yang termasuk dalam wilayah kecamatan Sawan dan arah jalan menuju lokasi pun tidak jauh dari jalan desa di Desa Galungan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

Tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Dalam tahap ini masyarakat diberikan sebuah kegiatan mengenai pemberdayaan masyarakat sekitar Desa Sekumpul khususnya Agrowisata Air Terjun Sekumpul. Acara dihadiri sekitar berbagai pihak yaitu Aparat Desa Sekumpul, STT Desa Sekumpul dan masyarakat pengelola Air Terjun di sekitar Di Desa Sekumpul. Dalam kegiatan tersebut semua pihak diberikan pemahaman terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat mengenai kegiatan untuk pertemuan RT pertemuan PKK, dan pertemuan-pertemuan masyarakat lainnya. Dalam tahap sosialisasi ini, masyarakat sekitar Air Terjun Sekumpul sudah sangat baik dalam mengelola agrowisata di sekitar Desa Sekumpul. Banyak anak-anak muda atau STT di sekitar Air Terjun Sekumpul sudah mulai melakukan promosi tentang Air Terjun Sekumpul dengan menggunakan social media seperti facebook. Dengan seperti ini jika terus dilakukannya sosialisasi dengan pihak-pihak terkait makan keeksistensi pesona Air Terjun Sekumpul akan semakin terkenal.

Tahap proses pemberdayaan masyarakat

- a) Kajian keadaan pedesaan partisipatif: Dimana upaya-upaya Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan penganggaran
- b) Pengembangan kelompok melakukan Tahap mengidentifikasi kesiapan masyarakat atau perencanaan pembangunan di tingkat Desa dalam mengadakan diskusi untuk mengeksplorasi persepsi dan orientas masyarakat, mengadakan pelatihan di Desa Sekumpul Kecamatan Sawan

Kabupaten Buleleng sebagai *pilot project* pengembangan mode perencanaan partisipatif hingga merancang mekanisme perencanaan pembangunan partisipatif.

- c) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, monitoring & evaluasi
 Dalam tahap ini masyarakat Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng mengemban peran konsolidasi partisipasi, menyampaikan preferensi kegiatan masyarakat, monitoring dan evaluasi pelaksanaan hasil kegiatan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan Kawasan agrowisata air terjun Sekumpul Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.
 Partisipasi baik proses, pengorganisasian ataupun pengembangan kapasitas masyarakat itu sendiri.
- d) Tahap pemandirian masyarakat
 Proses ini disesuaikan dengan kondisi yang ada di agrowisata Air Terjun Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, peranan penting meningkatkan kualitas hidup, kegiatan ekonomi dan bisnis.

Pengembangan infrastruktur agrowisata Air Terjun Sekumpul Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng dapat memberikan kontribusi berarti bagi program pengentasan masyarakat dari kemiskinan, melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur dengan mekanisme perencanaan dan pelaksanaan dari bawah ke atas akan mendorong partisipasi masyarakat Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng yang lebih luas, menyerap tenaga kerja di desa, dan menimbulkan rasa memiliki infrastruktur itu sendiri sehingga masyarakat termotivasi untuk menjaga dan berkelanjutan untuk pengembangan agrowisata air terjun Sekumpul Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Dorongan masyarakat agrowisata air terjun Sekumpul turut serta meningkatkan dan menganalisa pengetahuannya mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan mengutamakan agar memperoleh

kesempatan memiliki manfaat kegiatan program pengembangan berkelanjutan.

Program pengembangan masyarakat lebih banyak direncanakan kegiatan pelatihan manajemen organisasi, pelatihan pengelolaan pembangunan lingkungan, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan, dan pelatihan lain yang sifatnya khusus seperti pelatihan kewirausahaan dan penataan sanitasi lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan menangan kegiatan penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan melalui pengembangan program berkelanjutan masyarakat yang berkarakteristik. Selama ini dimasyarakat, membangun jaringan kerja antar yang ada termasuk dengan pemerintah daerah dan swasta, dengan aspek keselarasan dimana program yang ada mengutamakan kepentingan kelompok masyarakat basis dalam satu desa seputar agrowisata air terjun.

Pengembangan mendasar karakteristik masyarakat agrowisata air terjun Sekumpul adalah membangun kepercayaan akan nilai dan relevansi tradisional serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan metode pembelajaran kesediaan untuk belajar dan menempatkan warga masyarakat sebagai kelompok masyarakat yang penuh kekeluargaan dengan menghargai perbedaan penganekaragaman keanggotaan, penganekaragaman sumber daya, keragaman latar belakang golongan masyarakat, serta keragaman tempat (asal).

Kegiatan pengembangan ber kelanjutan agrowisata air terjun Sekumpul salah satunya penggalian informasi, Pengembangan program potensi masyarakat, pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta perubahan adanya perkembangan atau perubahan yang terjadi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : konsep pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan sosio-kultural yakni

memperhatikan aspek keagamaan, aspek gender dan kebiasaan, mengubah tingkat kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahamannya untuk turut serta berperan mencapai tingkat kemandirian keberdayaan secara kontinyu dan terpadu. Pemberdayaan tiap elemen masyarakat bersifat unik dengan indikator karakteristik kelompok dan karakteristik program pada tingkat kemandirian untuk mengelola kawasan agrowisata air terjun Sekumpul Di Desa Sekumpul Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng dengan melihat nilai-nilai tradisi budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dan terbentuknya jaringan kerja yang lebih luas untuk menjamin keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 1998, Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik, Pustaka Rineka Cipta, Jakarta
- Depdiknas, 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Faisal Rahadian dalam makalah pengembangan masyarakat oleh oc.its.ac.id diunduh tgl 10/02/2020: pukul 03.00 wib.
- Fujikake, Yoko, 2008, Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment, Japanese Journal of Evaluation Studies, Vol 8 No 2, 2008, pp 25 – 37, Japan Evaluation Society.
- Foy, Nancy, 1994, Empowering People at Work, London: Grower Publishing Company.
- Habib Muhsin; Materi Pembangunan Masyarakat Proses Komunikasi Pembangunan Dosen: Aufie's scripts, Minggu, 30 April 2006 diunduh tanggal 10/02/2020; 21.35 wib
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank, 2008, Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ginandjar Kartasasmita dalam Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat Sarasehan DPD GOLKAR Tk. I Jawa Timur Surabaya, 14 Maret 1997 www.ginandjar.com tgl 10/02/2020 : pukul 03.15 wib
- Sigit Sapto Nugroho, Nur Dewi Setyowati, 2013, Hibah Dosen Pemula, Model Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Wisata Sekumpul di Wilayah Lereng Gunung Wilis, DP2M DIKTI.
- Soetomo, 2006, Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sonhadji, 1994, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Penerbit PT. Remaja Rhosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Penerbit Citra Utama.
- Hadi, Sutrisno, 1998, *Metodologi Research III*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Wahab, Solichin, Abdul, 2002, Analisis Kebijakan: dari formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Wilson, Terry, 1996, The Empowerment Manual, London: Grower Publishing Company.